

Strategi Bertahan Hidup Masyarakat di Pemukiman Kumuh Wonokromo, Kota Surabaya

Ruci Handayani¹, Pambudi Handoyo²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

rucihandayani123@gmail.com¹, pambudihandoyo@unesa.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di beberapa titik permukiman kumuh yang tersebar di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh masyarakat di wilayah tersebut. Untuk mengetahui fenomena tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode tersebut dipilih guna memudahkan peneliti dalam mengolah data-data yang telah diperoleh melalui studi kepustakaan dan observasi. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti dapat mengetahui analisis hasil mengenai fenomena yang telah diangkat. Dari metode penelitian tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat yang bermukim di wilayah permukiman kumuh di Kecamatan Wonokromo melakukan berbagai cara dalam mengatasi permasalahan yang ada di dalam kehidupannya, salah satunya dengan cara melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam sektor informal meskipun dengan pendapatan yang relatif rendah. Selain itu, mereka juga menghindari berurusan dengan berbagai instansi yang dirasa membutuhkan biaya yang cukup besar, salah satunya rumah sakit. Mereka juga memanfaatkan strategi jaringan sosial guna mengatasi permasalahan yang dialaminya.

Kata Kunci: Strategi, Bertahan hidup, Masyarakat, Pemukiman kumuh

ABSTRACT

This research was conducted in several points of slum settlements spread across Wonokromo District, Surabaya City. This was done in order to find out how the survival strategies carried out by the people in the region. To find out this phenomenon, researchers used descriptive qualitative research methods. This method was chosen to make it easier for researchers to process the data that has been obtained through library research and observation. By using this method, researchers can find out the results of the analysis of the phenomena that have been raised. From this research method it can be seen that people who live in slum areas in Wonokromo Sub-District do various ways to overcome the problems that exist in their lives, one of which is by doing various types of work in the informal sector even with relatively low incomes. Apart from that, they also avoid dealing with various agencies which they feel require substantial costs, one of which is the hospital. They also take advantage of social networking strategies to overcome the problems they experience.

Keywords: Strategy, Survival, Society, Slums

PENDAHULUAN

Permukiman kumuh menurut Basir (dalam Yulis et al, 2020) identik dengan kehidupan yang serba kekurangan dengan akses minim dari berbagai fasilitas sosial, seperti fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, air bersih, dsb. Keberadaan permukiman tersebut disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang meningkat dalam setiap tahunnya, sehingga mengakibatkan semakin meningkatnya kebutuhan lahan tempat tinggal. Seperti yang disampaikan oleh Jamaludin (dalam Purnomo & Si, 2020), untuk menyalasi permasalahan

lahan tempat tinggal, masyarakat yang berada dalam kelas ekonomi bawah memanfaatkan lahan kosong, seperti di sepanjang rel kereta api, di bawah jembatan layang, di bantaran sungai, dsb, untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal.

Menurut Bappeko (Yani, 2020) dijelaskan, bahwa jumlah penghuni pemukiman kumuh di Kota Surabaya pada yang tercatat pada tahun 2002 telah mencapai 37 lokasi. Tentunya jumlah tersebut semakin bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk yang bertempat tinggal di Kota Surabaya. Lebih lanjut, Bappeko menjelaskan bahwa latar ekonomi masyarakat di wilayah Surabaya yang bermukim di lingkungan kumuh sebagian besar memiliki penghasilan antara Rp. 500.000-Rp. 1000.000, sedangkan rata-rata jumlah tanggungan keluarga kurang dari 4 orang atau sebesar 55,1 %. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penduduk yang bertempat tinggal di pemukiman kumuh adalah masyarakat yang berada dalam stratifikasi sosial bawah (Dhani, n.d.).

Permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di pemukiman kumuh tidak hanya seputar permasalahan ekonomi, melainkan permasalahan yang lebih kompleks. Selanjutnya, keberadaan permukiman kumuh tidak lepas dari masalah legalitas status hunian tempat tinggal (Istikasari & Khadiyanto, 2014). Fenomena tersebut mudah dijumpai khususnya di wilayah perkotaan karena banyaknya jumlah penduduk mengakibatkan kebutuhan lahan semakin meningkat. Hal tersebut menyebabkan masyarakat yang kategori penghasilannya berada di strata bawah kesulitan untuk mencari tempat tinggal yang permanen atau layak, sehingga mereka memanfaatkan lahan kosong meskipun tidak memiliki legalitas.

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2012, tingkatan kepadatan penduduk wilayah Kecamatan Wonokromo sebesar 15727 jiwa /km². Kepadatan tersebut tentunya meningkat dalam setiap tahunnya. Faktor lain yang menyebabkan terjadinya peningkatan kepadatan penduduk adalah urbanisasi (Purnomo & Si, 2020). Dengan adanya fenomena urbanisasi mengakibatkan terjadinya peningkatan penggunaan lahan, sehingga peluang terbentuknya suatu permukiman kumuh dalam sebuah kota juga semakin tinggi. Jumlah permukiman kumuh yang diperoleh dari salah satu sumber menyebutkan bahwa terdapat kurang lebih 23 persen populasi permukiman kumuh di setiap kota besar, tentunya jumlah tersebut juga terus bertambah seiring dengan banyaknya fenomena urbanisasi.

Fenomena permukiman kumuh di wilayah Wonokromo telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian oleh Agustina dalam (Ramadhan, 2019) menjelaskan mengenai kehidupan dan pola kepemimpinan masyarakat yang bermukim di pinggiran bantaran sungai Kali Jagir Wonokromo. Lebih lanjut, Agustina dan Sadewo menjelaskan bahwa sebagian besar penduduk yang bermukim di wilayah tersebut merupakan penduduk yang berasal dari luar Kota Surabaya. Hal tersebut dibuktikan dengan keterangan korwil yang menyatakan bahwa 50 persen penduduk yang berada di wilayah Kampung Baruu merupakan penduduk luar Kota Surabaya. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa

masyarakat yang bermukim di wilayah tersebut menggantungkan kehidupan sehari-harinya dengan membuka usaha kecil di lingkungan tempat tinggal mereka.

Selanjutnya, penelitian oleh (Rahayu, 2020) mengenai kajian kenyamanan tinggal masyarakat yang bertempat tinggal di permukiman kumuh Kelurahan Ngagelrejo Wonokromo dijelaskan bahwa kondisi lingkungan permukiman kumuh di Kelurahan Ngagelrejo tepatnya di bantaran sungai Kali Jagir sebenarnya bukanlah lokasi yang tepat untuk digunakan sebagai permukiman penduduk. Lebih lanjut, hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa sekitar 53 persen dari responden merasa cukup nyaman bermukim di wilayah tersebut meskipun dengan kondisi yang sangat apa adanya. (Tiarawati, 2020) dalam penelitiannya mengenai tingkatan sosial ekonomi masyarakat yang bermukim di lingkungan kumuh Wonokromo menyebutkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perbaikan permukiman kumuh adalah tingkat penghasilan masyarakat itu sendiri. Lebih lanjut, Tiarawati menjelaskan bahwa apabila total penghasilan penghuni meningkat maka keberadaan permukiman kumuh semakin rendah.

Beberapa peneliti terdahulu telah membahas dan menganalisis berbagai permasalahan yang terjadi di permukiman kumuh Kecamatan Wonokromo. Namun, belum ditemukan penelitian yang berfokus pada perjuangan kelas bawah, yaitu para penduduk yang bermukim di wilayah lingkungan kumuh Wonokromo, sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin membahas bagaimana strategi bertahan hidup masyarakat di permukiman kumuh Kecamatan Wonokromo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa kata-kata dan gambar. Lebih lanjut, dalam penelitian ini tidak menggunakan pendekatan statistik sehingga hasil yang diperoleh berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Menurut Lexy J Moleong dalam (Yulianah, 2022) dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif diperoleh berdasarkan fenomena yang ada di lapangan dan sesuai dengan apa yang dialami subyek penelitian sehingga peneliti dapat mencari rujukan teori yang akan digunakan untuk kelanjutan penelitian tersebut (Rukajat, 2018).

Selanjutnya, peneliti juga menerapkan metode studi literatur dimana peneliti memanfaatkan berbagai sumber data, seperti: buku, majalah, hasil penelitian terdahulu, dan berbagai sumber yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Studi literatur juga dapat disebut serangkaian kegiatan dalam mengolah data penelitian dengan cara mengumpulkan data pustaka kemudian membaca serta mencatat berbagai sumber (Putri et al., 2020). Hal tersebut dilakukan guna merumuskan teori yang sesuai dengan topik permasalahan yang diteliti.

Dengan menggunakan metode tersebut peneliti akan menganalisis strategi bertahan hidup masyarakat yang bertempat tinggal di permukiman kumuh wilayah Wonokromo dengan cara mencari berbagai sumber-sumber yang relevan dengan topik permasalahan

tersebut. Selanjutnya data yang telah diperoleh diklasifikasikan dan dianalisis sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan data-data yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkampungan Kumuh di Wilayah Wonokromo

Letak geografis Kota Surabaya Wonokromo berada diantara 07012'–07021' Lintang Selatan dan 112036' –112054' Bujur Timur (Ningrum, 2023). Selanjutnya, salah satu kecamatan yang berada di wilayah Surabaya adalah adalah Kecamatan Wonokromo. Secara administratif Kecamatan Wonokromo terbagi ke dalam enam wilayah administratif, yaitu: Kelurahan Ngagel, Kelurahan Ngagelrejo, Kelurahan Darmo, Kelurahan Sawunggalingg, Kelurahan Wonokromo dan Kelurahan Jagir.

Dari beberapa wilayah tersebut, terdapat beberapa wilayah yang memiliki perkampungan kumuh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tiarawati, 2020) disebutkan bahwa terdapat beberapa titik lokasi permukiman kumuh yang berada di Kelurahan Ngagel Rejo dan Kelurahan Jagir dengan luas sebesar 8 persen dari luas wilayah kecamatan Wonokromo. Data tersebut diambil berdasarkan data permukiman BLH Kota Surabaya pada tahun 2008. Dengan seiring berjalannya waktu, tentunya terdapat perubahan luas permukiman kumuh yang ada di Kecamatan Wonokromo mengingat banyaknya arus urbanisasi yang terjadi di Kota Surabaya.

Selain itu, di Kecamatan Wonokromo juga terdapat salah satu perkampungan yang secara administratif tidak terdaftar di pemerintahan Kota Surabaya. Masyarakat lokal memberi julukan “Kampung Baru Jagir” karena permukiman tersebut terletak tepat di bantaran tepi sungai Jagir. Penduduk yang bermukim di wilayah tersebut sekitar 80 Kepala Keluarga yang berasal dari berbagai daerah di luar wilayah tersebut. Dengan permukiman yang tidak terdaftar secara administratif, tentunya penduduk yang bermukim di wilayah tersebut selalu was-was akan adanya ancaman penggusuran lahan karena status tempat tinggal yang tidak menjadi hak miliknya.

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat yang Bermukim di Wilayah Permukiman Kumuh

Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh di Kecamatan Wonokromo tergolong sebagai penduduk kelas bawah. Sebagian besar masyarakat yang bermukim di wilayah tersebut tidak memiliki pekerjaan tetap. Selanjutnya, berdasarkan observasi dari salah satu permukiman kumuh di wilayah Jagir, diketahui bahwa karakteristik usia masyarakat yang berdomisili di wilayah tersebut bervariasi mulai dari anak-anak sampai dengan lansia. Menurut penggolongan umur, sebagian besar masyarakat yang berdomisili di wilayah tersebut berada di usia produktif sehingga memiliki potensi untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan sehari-hari (Rofifah, 2020). Lebih lanjut, Rofifah menyebutkan bahwa “usia merupakan salah satu pedoman untuk mengukur kemampuan serta semangat dalam melakukan pekerjaan”. Selain itu, faktor lain yang dapat digunakan

sebagai patokan untuk mengukur semangat dalam melakukan pekerjaan adalah jumlah anggota keluarga. Dengan patokan tersebut, besarnya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga dapat diketahui. Besar atau tidaknya jumlah kebutuhan anggota keluarga yang harus ditanggung oleh kepala keluarga menjadi salah satu indikator dalam mengukur semangat pekerjaan (Harahap, 2021).

Selanjutnya, berdasarkan temuan data diketahui bahwa sebagian besar masyarakat yang bermukim di wilayah tersebut bermatapencarian sebagai pedagang, pengamen, dan ojek online. Hal tersebut dikarenakan tingginya persaingan dalam dunia pekerjaan sehingga mereka memilih untuk melakukan pekerjaan tersebut meskipun tidak memperoleh penghasilan yang menetap. Selain itu, masyarakat yang bermukim di wilayah perkampungan kumuh pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga kesulitan untuk memasuki sektor formal dalam suatu pekerjaan. Dengan adanya keterbatasan tersebut, sebagian besar masyarakat yang berjenis kelamin perempuan memilih untuk melakukan peran ganda, yaitu bekerja serabutan sekaligus mengurus keperluan rumah tangganya (Jannah, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari salah satu informan, diketahui bahwa sebagian besar anak-anak yang bermukim di wilayah tersebut berhasil menuntaskan pendidikannya sampai jenjang menengah atas. Hal tersebut dikarenakan faktor dorongan dari internal maupun eksternal. Namun, tidak dapat dipungiri bahwa di daerah tersebut tetap ditemui beberapa anak-anak yang tidak bersedia melanjutkan pendidikan formalnya karena kurangnya motivasi dalam diri serta motivasi yang diberikan oleh pihak keluarga.

Beberapa sumber menyebutkan, bahwa rata-rata penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat yang bermukim di wilayah permukiman kumuh sebesar Rp.1.500.000 rupiah. Apabila dilihat dari jumlah anggota keluarga dengan kisaran 4-5 orang, tentu saja penghasilan tersebut jauh dari kata cukup. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sebagian besar masyarakat hanya mengandalkan kepala keluarga. Hal itulah yang mengakibatkan minimnya penghasilan yang diperoleh oleh setiap keluarga. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dikembangkan berbagai program yang berhubungan dengan pengembangan ketrampilan supaya seluruh anggota keluarga yang berada pada rentang usia produktif dapat mendapatkan penghasilan masing-masing guna meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Strategi Bertahan Hidup Masyarakat di Wilayah Permukiman Kumuh

Berdasarkan asal tempat tinggalnya, masyarakat yang bermukim di beberapa tempat kumuh di wilayah Wonokromo tidak memiliki keahlian yang memadai. Hal tersebut mengakibatkan tingkat persaingan masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal wilayah Wonokromo semakin tinggi. Konsep strategi dalam perspektif sosial dapat dimaknai sebagai tindakan dalam mengatasi masalah kehidupan dengan berbagai jenis tantangan lainnya (Salmawati, 2019). Lebih lanjut, Salmawati menyebutkan bahwa respon yang diambil oleh beberapa individu untuk mengatasi masalah tersebut berbeda-beda. Hal tersebut tergantung pada sejarah dan letak geografis dimana mereka bermukim. Berdasarkan

informasi yang diperoleh dari salah satu narasumber yang bermukim di wilayah bantaran sungai Jagir, masyarakat di daerah tersebut sering kali melakukan aksi negosiasi dan demonstrasi kepada pemerintah setempat guna mempertahankan lokasinya dari penggusuran lahan. Untuk melaksanakan aksinya, masyarakat di wilayah tersebut menggandeng asosiasi buruh Kota Surabaya. Hal tersebut dilakukan oleh masyarakat setempat untuk memperoleh dukungan tambahan dalam menjalankan aksinya tersebut.

Selain itu, masyarakat yang bermukim di bantaran sungai Jagir menyadari bahwa tempat tinggal yang digunakan saat ini bukanlah lahan asli miliknya. Mereka menempati lahan milik salah satu perusahaan yang bekerja dalam bidang pengairan, sehingga permukimannya tidak dapat diakui secara administratif sebagai rukun tetangga maupun rukun warga oleh pemerintah setempat (Abdul Aziz et al., 2021). Dengan demikian, masyarakat tersebut kesulitan untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Mereka harus bekerja keras dengan berbagai cara, seperti mengamen, memulung rongsokan, menjadi buruh, dsb guna mencukupi kehidupan sehari-harinya. Bentuk strategi bertahan hidup selanjutnya adalah dengan cara meminimalisir pengeluaran dengan sebaik mungkin. Hal tersebut dilakukan salah satunya dengan cara pergi ke klinik kesehatan atau puskesmas apabila terdapat anggota keluarga yang sakit. Hal tersebut dilakukan karena klinik kesehatan atau puskesmas tidak mematok biaya yang cukup besar dalam mengatasi masalah kesehatan. Selain itu, apabila masyarakat di wilayah tersebut membutuhkan uang dengan nominal yang cukup besar dalam kurun waktu tertentu, mereka menggunakan strategi jaringan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada tetangga atau kerabat terdekat, seperti mengutang di warung, mengikuti koperasi simpan pinjam, dan lain sebagainya.

PENUTUP

Kehidupan perkotaan tidak luput dengan adanya fenomena kemiskinan. Salah satu bentuk kemiskinan di perkotaan dapat terlihat melalui adanya berbagai permukiman kumuh yang ada di beberapa titik di perkotaan. Hal tersebut tentu saja menjadi bagian dari problematika sosial. Dari beberapa uraian tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu urgensi yang dimiliki oleh masyarakat yang bermukim di wilayah permukiman kumuh adalah bagaimana implementasi dari strategi bertahan hidup. Salah satu strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh masyarakat di daerah tersebut yakni dengan cara melakukan berbagai jenis pekerjaan yang dianggap dapat menghasilkan uang meskipun tidak terlalu besar, misalnya pekerjaan memulung sampah, mengamen, berjualan barang bekas, menjadi pedagang kaki lima, dsb. Jenis pekerjaan tersebut menjadi satu-satunya pekerjaan yang dapat dilakukan oleh masyarakat di wilayah tersebut karena keterbatasan pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki.

Selain itu, masyarakat yang bermukim di wilayah tersebut juga memanfaatkan strategi jaringan sosial apabila sedang mengalami urgensi dalam perekonomiannya. Hal tersebut dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada tetangga, kerabat terdekat, dan

orang-orang yang dipercayainya guna membantuu mengatasi masalah tersebut. Masyarakat di wilayah tersebut juga menjalin beberapa relasi dengan asosiasi buruh Kota Surabaya supaya mendapatkan bantuan apabila sedang melakukan aksi melawan pemerintah dalam hal mempertahankan tempat tinggalnya supaya tidak digusur oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, A. Z., Tamsik Udin, T. U., & Sumaya, P. S. (2021). *PEMBERDAYAAN BERKELANJUTAN PADA RUKUN WARGA PERUMAHAN MELALUI MODEL GOTONG ROYONG DI RW 11 KEDUNGGAYA CIREBON PADA MASA PANDEMI COVID 19*.
- Dhani, A. R. (n.d.). *Dampak Permukiman Kumuh Terhadap Perekonomian Warga Kelurahan Bojong Pondok Terong Kota Depok*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Di, K., Anduonohu, K., & Kendari, K. (2020). 3 1,2,3. 5(2), 132–140.
- Harahap, A. S. (2021). *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Sugai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Istikasari, M., & Khadiyanto, P. (2014). Identifikasi permukiman kumuh di pusat Kota Jambi. *Ruang*, 2(4), 301–310.
- Jannah, S. N. (2022). *Peran Ganda Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Dukun Urut (Pijat)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ningrum, W. C. (2023). *Aklimatisasi Anggrek Bulan (Phalaenopsis sp.) Hasil Kultur Jaringan Pada Beberapa Media Di Taman Anggrek Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya*.
- Purnomo, N. H., & Si, M. (2020). NGAGELREJO KECAMATAN WONOKROMO KOTA SURABAYA Ika Wahyuningtyas Abstrak. *Swara Bhumi*, 2(1), 1–8.
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran the power of two Di Sd. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 605–610.
- Ramadhan, A. R. (2019). *Perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rofifah, D. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.

- Salmawati, S. (2019). Eksistensi tanah wakaf dalam pemanfaatannya untuk kemajuan kesejahteraan umum. *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)*, 4(2), 153–165.
- Tiarawati, F. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Daerah Kumuh (Studi Tentang Program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh Di Kota Surabaya)*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Yani, S. A. (2020). *Prioritas Penanganan Lingkungan Permukiman Kumuh Di Kawasan Kumuh Lembah Damai Kota Pekanbaru Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Universitas Islam Riau.
- Yulianah, S. E. (2022). *Metodelogi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika.